

**PEMBERDAYAAN PETANI NANAS BERBASIS POTENSI LOKAL
LAHAN GAMBUT DI DESA TANJUNG LEBAN
KECAMATAN BANDAR LAKSAMANA
KABUPATEN BENGKALIS**

Oleh : Teddy Kurniawan

teddy.kurniawan5334@student.unri.ac.id

Dosen Pembimbing: Siti SofroSidiq

sitiosofrosidiq@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik.

Universitas Riau.

Kampus Bina Widya, Jl. HR. Soebrantas KM 12,5 Simpang Baru
Pekanbaru 28293 Telp/Fax 0761-63277

ABSTRAK

Desa Tanjung Leban merupakan daerah yang hampir seluruh wilayah nya merupakan lahan gambut. Penelitian dilaksanakan di Desa Tanjung Leban Kecamatan Bandar Laksamana Kabupaten Bengkalis. Desa Tanjung Leban masyarakatnya memanfaatkan lahan gambut untuk menanam nanas. Dengan tujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana pemberdayaan, hasil pemberdayaan dan menganalisis faktor yang dapat meningkatkan petani nanas dalam berbasis potensi lokal lahan gambut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dalam penelitian ini berupa observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian sesuai dengan analisis menunjukkan bahwa indikator pemberdayaan yang belum berjalan maksimal ialah keberlanjutan. Untuk indikator pemberdayaan lainnya berjalan maksimal. Faktor pendukung petani nanas adalah pola pikir dan kreativitas maupun inovasi petani nanas. Faktor kendala yang dialami oleh petani nanas kurangnya pemasaran maupun jaringan pasar, hama yang terdapat pada lahan nanas

Kata Kunci: Pemberdayaan, Petani Nanas, Lahan Gambut

**EMPOWERMENT OF LOCAL POTENTIAL BASED PINEAPPLE FARMERS PEAT
LAND IN TANJUNG LEBAN VILLAGE BANDAR LAKSMANA DISTRICT
BENGKALIS**

By: Teddy Kurniawan/ 1901155334

teddy.kurniawan5334@student.unri.ac.id

Supervisor: sitiosofrosidiq@lecturer.unri.ac.id

Major in Sociology

Faculty of Social and Political Sciences.

Riau University.

Bina Widya Campus, Jl. HR. Soebrantas KM 12.5 Simpang Baru

Pekanbaru 28293 Phone/Fax 0761-63277

ABSTRACT

TanjungLeban Village is an area where almost the entire area is peatland. The research was conducted in TanjungLeban Village, Bandar Laksamana District, Bengkalis Regency. The people of TanjungLeban village use peatlands to grow pineapples. With the aim of knowing, describing and analyzing how empowerment, the results of empowerment and analyzing factors that can improve pineapple farmers based on local potential of peatlands. This study uses a descriptive qualitative research method. Data collection was carried out in this study in the form of direct observation, in-depth interviews, and documentation. The results of the research are in accordance with the analysis showing that the indicator of empowerment that has not run optimally is sustainability. For other empowerment indicators run optimally. The supporting factors for pineapple farmers are mindset and creativity as well as pineapple farmer innovation. The obstacle factor experienced by pineapple farmers is the lack of marketing and market networks, pests found on pineapple fields

Keywords: *Empowerment, Pineapple Farmer, Peatlands*

PENDAHULUAN

Adapun persebaran lahan gambut di Indonesia terdapat di Sumatera dengan luas 6,4 juta hektar (43%), Kalimantan dengan luas 4,7 juta hektar (32%), dan Papua dengan luas 3,6 juta hektar (25%). Berdasarkan penjelasan di atas bahwa secara spesifik persebaran lahan gambut tertinggi berada di pulau Sumatera.

Desa Tanjung Leban merupakan daerah yang hampir seluruh wilayahnya merupakan lahan gambut. Topografi desa Tanjung Leban ini terbagi menjadi dua yaitu pesisir laut (mangrove) dan daratan (gambut).

Hampir sebagian besar keadaan tanah di desa Tanjung Leban merupakan tanah gambut. Keberadaan tanah gambut yang ada di desa Tanjung Leban membuat daerah ini hampir sebagian besar merupakan areal pekebunan karena dengan keadaan tanah seperti ini membuat daerah ini hanya cocok untuk dijadikan kegiatan beberapa tanam menanam. Dengan keadaan seperti ini membuat desa ini mempunyai potensi lokal dalam pengelolaan sumber daya yang ada dengan cara memanfaatkan lahan gambut. Lahan gambut merupakan tumpukan atau kumpulan bahan organik yang terdekomposisi selama ribuan tahun, dan lahan ini selalu cenderung berair (Wakhid, et al. 2019)

Dalam hal ini guna untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan manusia, seharusnya pemerintah harus membuat terobosan atau inovasi baru dalam melakukan penyuluhan tentang pemberdayaan masyarakat guna memanfaatkan potensi sumber daya lokal yang ada.

Widyanti (2012) mengemukakan bahwa pemberdayaan masyarakat menjadi *concern* publik dan di nilai sebagai salah satu pendekatan yang sesuai dalam mengatasi masalah sosial, terutama kemiskinan, yang dilaksanakan dari berbagai elemen terutama pemerintah, dunia usaha dan masyarakat melalui

organisasi masyarakat sipil. Adanya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan pemerintah ini guna mengatasi masalah yang ada pada kehidupan masyarakat dan bermanfaat untuk menopang kehidupan mereka serta bisa menghadapi tantangan yang ada di kehidupan mereka selanjutnya.

Warga perdesaan pada umumnya kurang akan hal pemahaman dan bekal dalam mengelola potensi asal daya lokal yang mereka punya, sehingga kurang efektifnya dalam memanfaatkan potensi sumber daya lokal yang ada. Masyarakat desa merupakan bagian unit terkecil dari suatu negara. Akar dari pembangunan suatu desa berasal dari masyarakat yang pandai mengelola dan memanfaatkan potensi sumber daya lokal yang ada.

Tabel 1.1
Profesi Masyarakat Desa Tanjung Leban

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Pegawai Negeri Sipil	11
2	Tni/Polri	1
3	Swasta/Bumn	16
4	Wiraswasta/Pedagang	6
5	Petani	394
6	BuruhTani	4
7	Nelayan	8

Sumber: *ProfilDesaTanjungLeban*

Berdasarkan data di atas maka bisa kita lihat bahwa masyarakat desa Tanjung Leban paling tinggi berprofesi sebagai petani. Indonesia merupakan negara yang dengan penghasil nanas terbesar kelima di dunia. Pentingnya pemberdayaan akan masyarakat mengenai potensi apa saja

yang bisa dimanfaatkan mengenai lahan gambut cocok untuk nanas, yang tentunya bisa menjadi faktor penunjang ekonomi masyarakat tersebut. Desa Tanjung Leban masyarakatnya memanfaatkan lahan gambut untuk menanam nanas.

Maka saya sebagai peneliti tertarik untuk mengangkat fenomena penelitian saya dengan judul **“Pemberdayaan Petani Nanas Berbasis Potensi Lokal Lahan Gambut di Desa Tanjung Leban Kecamatan Bandar Laksamana Kabupaten Bengkalis”**

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan analisis di latar belakang, maka saya sebagai peneliti melihat masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana pemberdayaan petani nanas dalam berbasis potensi lahan gambut di Desa Tanjung Leban?
2. Apa faktor pendukung dan kendala petani nanas dalam berbasis potensi lahan gambut di Desa Tanjung Leban?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah saya buat, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemberdayaan Petani Nanas dalam berbasis potensi lahan gambut di Desa Tanjung Leban.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Petani Nanas dalam berbasis potensi lahan gambut di Desa Tanjung Leban.

Manfaat Penelitian

Penulis membagi manfaat penelitian ini menjadi dua aspek, yaitu aspek akademik dan aspek praktis. Dalam hal ini penulis berharap semoga dapat tercapainya dengan dibuatnya proposal ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat disajikan sebagai sebuah referensi dan manfaat terhadap ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai acuan terutama dalam kajian ilmu sosiologi

2. Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat berguna untuk menambah wawasan baik bagi peneliti maupun pembaca dalam hal yang berkaitan mengenai “Pemberdayaan Petani Nanas Berbasis Potensi Lokal lahan Gambut di Desa Tanjung Leban Kecamatan Bandar Laksamana Kabupaten Bengkalis”

- Bagi pembaca diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber acuan untuk penelitian lainnya
- Bagi penulis, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan perkuliahan program sarjana strata satu (S1) pada Konsentrasi Ilmu Sosial dan politik jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Riau dan sekaligus syarat untuk memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos).

TINJAUAN PUSTAKA Pemberdayaan

Menurut Suharto, 2017 dalam jurnal (Indrayani, Suwena, & Yogi Iswari, 2019) bahwa tujuan utama pemberdayaan ialah memperkuat kekuasaan masyarakat, khususnya kelompok lemah yang tidak memiliki keberdayaan disebabkan kondisi internal, seperti persepsi mereka sendiri. Sedangkan dalam kondisi eksternal seperti ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil. Prinsip pemberdayaan menurut pendapat Najiyati, dkk (2005), terdapat empat

prinsip yang sering digunakan dalam program pemberdayaan, yakni prinsip kesetaraan, partisipasi, keswadayaan atau kemandirian, dan keberlanjutan.

- **Kesetaraan**
Kesetaraan yang dimaksud dalam penelitian ini ialah adanya kesejajaran kedudukan ataupun masyarakat dengan lembaga yang melakukan kegiatan antara laki-laki dan perempuan. Kesetaraan atau persamaan menunjukkan adanya derajat yang sama, kedudukan yang sama, tidak lebih tinggi atau lebih rendah satu sama lain.
- **Partisipasi**
Menurut Davis dan Newstrom (1995) dalam (Muria, 2018) bahwa partisipasi adalah keterlibatan mental maupun emosional orang dalam suatu kelompok yang mendorong mereka untuk memberikan kontribusi kepada tujuan kelompok dan bertanggungjawab untuk mencapai tujuan tersebut
- **Kemandirian**
kemandirian sebagian besar berasal dari orang itu sendiri. Upaya menumbuhkan kembangkan kapasitas dan kemandirian yang berasal dari sumberdaya masyarakat sendiri inilah yang disebut keswadayaan. Oleh karena itu, salah satu prinsip penting dalam pemberdayaan masyarakat adalah keswadayaan.
- **Keberlanjutan**
Proses pemberdayaan menjelaskan bahwa mengandung dua kecenderungannya yaitu menekankan pada pola atau mengalihkan sebagian kekuatan, kekuasaan, atau kemampuan kepada masyarakat agar lebih berdaya dan menekankan pada proses menstimulasi, mendorong, atau memotivasi individu agar memiliki kemampuan keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihannya (Vidyandik, 1996).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Jenis penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh suatu kebenaran pengetahuan yang bersifat ilmiah, melalui prosedur yang sudah ditetapkan

Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Tanjung Leban Kecamatan Bandar Laksamana Kabupaten Bengkalis. Desa Tanjung Leban dijadikan lokasi penelitian atas beberapa pertimbangan yaitu bahwa Desa Tanjung Leban merupakan daerah yang hampir seluruh wilayahnya merupakan lahan gambut. Keberadaan tanah gambut yang ada di Desa Tanjung Leban membuat daerah ini hampir sebagian besar cocok untuk dijadikan kegiatan berupa tanam menanam.

Subjek Penelitian

Subyek penelitian ialah suatu istilah yang menunjukkan pada orang atau individu atau kelompok yang dijadikan unit atau satuan khusus yang diteliti. Penelitian kualitatif tidak dimaksudkan untuk generalisasi dari hasil penelitiannya. Oleh karena itu pada penelitian kualitatif tidak dikenal dengan istilah populasi dan sampel. Subjek penelitian yang telah tercermin dalam fokus penelitian tertentu secara sengaja, subyek penelitian ini menjadikan informan yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Subyek dalam penelitian ini ditentukan dengan *purposive sampling*.

Sumber Data

Sebagaimana menurut Lofland dalam Moleong (2007:157) dalam jurnal (Guzman & Oktarina, 2018) mengatakan

bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya penambahan data berupa dokumen dan lain sebagainya.

1. **Data primer** yaitu sumber data yang diperoleh secara langsung dari penelitian lapangan melalui tahapan wawancara informan dengan informan yang telah dipilih berdasarkan kriteria.
2. **Data sekunder** yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung. Data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan membaca, melihat, serta mendengar.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti ialah dengan menggunakan beberapa cara untuk mendapatkan data-data yang akan diteliti sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi ialah pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Observasi dilakukan dengan cara pengamatan langsung terhadap fenomena yang meliputi pengamatannya terhadap potensi sumber daya lokal mengenai lahan gambut..

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh peneliti kepada informan guna memperoleh data yang dapat menjawab permasalahan penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasa berbentuk tulisan, gambar, video, ataupun audio. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa alat video hasil wawancara dengan informan (Sutinah, 2005).

Analisis Data

Miles and Huberman (1984) dalam (Sugiyono, 2018) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data nyasudahjenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu, meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

- **Pengumpulan Data**
Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi atau gabungan dari ketiganya (triangulasi).
- **Reduksi Data**
Data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebihjelas, dan dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari apabila diperlukan (Sugiyono, 2018).
- **Penyajian Data**
Apabila data telah direduksi, maka langkah berikutnya ialah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katgeori dan sejenisnya.
- **Penarikan Kesimpulan**
Apabila hasil display data menunjukkan bahwa data yang diperoleh sudahcukup dan sesuai dengan informasi yang dibutuhkan, maka dimulai lah penarikan kesimpulan menggunakan teori dan hasil data lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini peneliti akan menguraikan hasil analisis yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Berdasarkan dengan judul dalam penelitian ini, yaitu “Pemberdayaan Petani Nanas Berbasis

Potensi Lokal Lahan Gambut di Desa Tanjung Leban Kecamatan Laksamana Kabupaten Bengkalis". Untuk lebih jelas mengenai permasalahan peneliti yang akan dijelaskan sebagai berikut:

Pemberdayaan Petani Dalam Berbasis Potensi Lokal Lahan Gambut Di Desa Tanjung Leban

Pemberdayaan petani dalam hal penelitian ini ialah memberikan suatu kekuatan atau memberdayakan yang guna untuk meningkatkan kemampuan dari petani dalam melaksanakan usaha tani yang baik melalui pendidikan dan pelatihan, pendampingan pada penyuluhan petani agar dapat membuat taraf hidup lebih baik, tingkat kesejahteraan para petani serta meningkatkan produksi usaha tani, khususnya usaha tani nanas. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan permasalahan kepada pemberdayaan petani melalui potensi lokal lahan gambut di Desa Tanjung Leban untuk mengetahui keberhasilan pemberdayaan tersebut. Sebagaimana dalam Najiyati,dkk 2005 pemberdayaan terdapat empat prinsip yang digunakan untuk memsukkseskan program pemberdayaan yaitu, sebagai berikut:

1. Kesetaraan
 2. Partisipasi
 3. Keswadayaan atau kemandirian
 4. Keberlanjutan
- **Kesetaraan**

Kesetaraan yang dimaksud dalam penelitian ini ialah adanya kesejajaran kedudukan ataupun masyarakat dari lembaga yang melakukan kegiatan antara laki-laki dan perempuan. Kesetaraan atau persamaan menunjukkan adanya derajat yang sama, kedudukan yang sama, tidak lebih tinggi atau lebih rendah satu sama lain.

Selanjutnya yang utama adalah keikutsertaan ibu dalam mendukung penuh terhadap kegiatan penanaman nanas dalam pemanfaatan lahan gambut adalah bentuk yang baik.

Informan Dedi memberikan pernyataan bahwa dalam pemanfaatan lahan gambut sebagai petani melalui kegiatan penanaman nanas dalam hasilnya dapat membantu kecukupan kebutuhan keluarga. Pemberdayaan yang dilakukan dalam pemanfaatan lahan gambut melalui kegiatan penanaman nanas di Desa Tanjung Leban dilakukan oleh suami istri atau laki-laki maupun perempuan. Hal tersebut yang menjadi istri juga ikut saling membantu berupa dengan membersihkan lahan, maupun memberikan pupuk pada lahan nanas tersebut.

- **Partisipasi**

Partisipasi masyarakat petani yang memiliki makna masyarakat atau petani yang ikut serta, yaitu para petani mengikuti dan menyertai dari pemerintah, dikarenakan pemerintah merupakan perancang, penyelenggara dan pembayar dalam suatu pembangunan.

Partisipasi yang dimaksud dalam penelitian ini ialah suatu proses yang dimana para petani, khususnya petani nanas secara aktif terlibat dalam kegiatan yang diadakan di Desa Tanjung Leban oleh pihak desa berupa sosialiasi atau penyuluhan bagi para petani. kemudian hal tersebut juga terdapat BUMDES yang terlibat dalam hasil nanas tersebut.

Penyuluhan tersebut menjadi bagian yang terpenting yang memberikan informasi kepada para petani. Hal tersebut juga dapat dikatakan sebagai proses belajar kepada petani agar lebih mudah memahami informasi mengenai dunia pertanian. Kemudian juga dapat menambah pengetahuan dan kemampuan untuk pertanian kedepannya agar hasil yang didapatkan baik dan guna untuk meningkatkan kesejahteraan.

Perlu adanya ilmu bagi petani Desa Tanjung Leban. Terdapat penyuluhan dalam bidang pertanian di Desa TanjungLeban, kegiatan tersebut banyak petani turut berpartisipasi. Hal tersebut dilihat dengan kehadiran masyarakat Desa Tanjung Leban.

- **Kemandirian**

Kemandirian dimaksud sebagai bentuk kemampuan untuk memanfaatkan potensi diri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya oleh kekuasaan dan kebebasan dalam menentukan pilihan yang terbaik. Dengan kemandirian akan dapat meningkatkan kualitas dirinya yang mencakup kualitas hidup, pekerjaan, karya, dan pikiran. Kemandirian petani adalah suatu perilaku yang mampu mengambil, bertindak, dan melaksanakan sesuatu keputusan dengan dorongan sendiri dan mampu untuk kebutuhan sendiri dengan perkembangan dan kebutuhan para petani.

Petani nanas di Desa Tanjung Leban dapat dikatakan mandiri. hal tersebut dapat dilihat dari mulai segi perawatan, keuntungan, hingghasilpanen. Petani nanas tersebut sampai detik ini belum menerima bantuan dari pemerintah desa maupun pemerintah kecamatan.

- **Keberlanjutan**

Saragih, 2010 dalam Sari, 2018 dalam (Amrullah, 2020) bahwa berkelanjutan dapat diartikan sebagai “menjaga agar suatu upaya terus berlangsung”. Pada dasarnya keberlanjutan ini yang memiliki arti kemampuan untuk tetap produktif sekaligus tetap mempertahankan basis sumberdaya. Selanjutnya Puspitasari, 2017 juga mengemukakan keberlanjutan dalam konteks pertanian ialah kemampuan untuk tetap produktif sekaligus tetap mempertahankan atau meningkatkan kualitas lingkungan dan sumber daya alam.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa keberlanjutan dalam kegiatan penanaman nanas ini untuk hasil nanas tersebut diolah oleh BUMDes untuk menjadikan dodol nanas sebagai pengingat untuk pendatang yang pernah berkunjung ke Desa Tanjung Leban. Namun, dilihat dari segi keberlanjutan kegiatan ini sejak awal tahun 2020 sudah berlangsung sampai diawal tahun 2022. Dalam pembuatan dodol berbahan dasar nanas saat ini mengalami sumber daya manusia. Namun, hal ini tidak berarti membuat pihak BUMDes berhenti untuk mengolah dodol nanas tersebut. Saat ini dodol nanas bersifat pasif, yang berarti hanya dibuat ketika ada pemesanan baik dari orang-orang desa setempat maupun diluar desa tersebut

Faktor Pendukung dan Kendala Petani Nanas Dalam Berbasis Potensi Lokal Lahan Gambut Di Desa Tanjung Leban

- **Faktor Pendukung**

Pola pikir adalah bentuk pemikiran yang mempengaruhi perilaku dan sikap seseorang dengan mencakup pikiran ataupun penalaran. Dalam penelitian ini petani nanas memiliki pemikiran yang membuatpetaninanas tersebut tetap bekerja sebagai petani dikarenakan Desa Tanjung Leban ini memanfaatkan lahan gambut dengan melalui kegiatan penanaman nanas petani nanas percaya bahwa gambut cocok untuk ditanami nanas dan kemudian dari hasil nanas juga memiliki hasil yang baik, dimana dapat membantu mencukupi kebutuhan hidup

Masyarakat Desa Tanjung Leban umumnya bekerja sebagai petani. hal tersebut dapat dilihat dengan masyarakat memanfaatkan lahan gambut, salah satunya dengan menanam nanas. Yang membuat sejauh ini masih menjadi sebagai petani nanas disebabkan secara untuk hasil yang diperoleh bentuk yang jelas

- Faktor Kendala

Kendala dalam pemasaran yang sampai hari ini masih banyak para petani nanas di daerah terpencil yang minim pengetahuan dan kemampuan dalam pemasaran produk nanas. Berbicara mengenai kendala yang dialami oleh para petani nanas di Desa Tanjung Leban saat ini ialah kurangnya jaringan pasar. waktu kebakaran yang terjadi beberapa tahun yang lalu membuat lahan nanas hangus terbakar sehingga mengalami kerugian dan pastinya memerlukan waktu dalam menggarap lahan nanas kembali

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Pemberdayaan petani nanas melalui kegiatan penanaman nanas di Desa Tanjung Leban Kecamatan Bandar Laksamana Kabupaten Bengkalis terlihat dari indikator pemberdayaann, sebagai berikut:

- pertama:* Kesetaraan yaitu dapat berjalan maksimal. Hal ini dapat dilihat bahwa dalam kegiatan penanaman nanas di Desa Tanjung Leban tidak melihat baik laki- laki ataupun perempuan. Bekerja sebagai petani suami istri menerapkan sistem saling membantu dalam penanaman nanas. *kedua:* Partisipasi dapat dikatakan berjalan maksimal. Hal ini juga dapat dilihat bahwa adanya partisipasi dalam kegiatan ini yang diadakan oleh pihak Desa Tanjung Leban melalui penyuluhan dalam bidang pertanian. *ketiga:* Kemandirian dapat juga dikatakan berjalan maksimal. Hal ini dapat dilihat bahwa dalam kegiatan penanaman nanas dimulai dari lahan, perawatan lahan, pemberian pupuk, hingga menuju hasil panen ditanggung secara mandiri. dan *keempat:* Keberlanjutan yaitu terlihat belum berjalan maksimal. Hal ini dikarenakan bahwa dimana keberlanjutan dari hasil olahan nanas saat ini tidak berjalan secara aktif, melainkan secara pasif. Hal tersebut

terlihat bahwa pembuatan dodol saat ini hanya dilaksanakan ketika ada yang memesan.

- b.* Faktor pendukung petani nanas dalam berbasis potensi lokal lahan gambut di Desa Tanjung Leban, ialah pola pikir masyarakat dan kreativitas maupun inovasi petani nanas. Hal tersebut dapat dilihat bahwa petani nanas tersebut memiliki sebuah pemikiran bahwa pemanfaatan lahan gambut di Desa Tanjung Leban dengan menanam nanas. kemudian hasil nanas ini memiliki hasil yang jelas. Hal tersebutlah yang membuat masyarakat sebagai petani nanas di Desa Tanjung Leban. Faktor kendala yang dialami oleh petani nanas Desa Tanjung Leban kurangnya pemasaran maupun jaringan pasar, hama yang terdapat pada lahan nanas di Desa Tanjung Leban, serta kebakaran yang terjadi dalam beberapa tahun yang lalu

6.2 Saran

Diharapkan kepada pemerintah Desa Tanjung Leban untuk aktif dalam kegiatan penyuluhan bidang pertanian. Selain itu, juga diharapkan agar lebih perhatian kepada petani nanas berupa bantuan pemberian pupuk untuk petani, khususnya petani nanas di Desa Tanjung Leban. Diharapkan dalam hasil olahan nanas tersebut dapat ditingkatkan sumber daya manusia dan diperluaskan dari segi pemasaran dengan tujuan membantu meningkatkan perekonomian.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, A. H. (2020). Studi tentang keberlanjutan usahatani nanas madu di desa beluk kecamatan belik kabupaten pemalang. *Skripsi* .
- Guzman, K. C., & Oktarina, N. (2018). Strategi Komunikasi Eksternal Untuk Menunjang Citra Lembaga. *Economic Education Analysis Journal* , 301-315.

Indrayani, L., Suwena, K. R., & Yogi Iswari, G. A. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi di Dusun Pangkung Dedari, Desa Melaya, Kecamatan Melaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi* , 509-516.

Muria. (2018). Tingkat Partisipasi Petani Dalam Pemberdayaan Guna Meningkatkan Produksi Usaha Tani Padi di Desa Pujananting Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru. *Skripsi* .

Vidyandik, P. (1996). *Proses Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Rajawali\.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Yogyakarta: Alfabeta.